

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas secara rinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “Peranan Syekh Baing Yusuf dalam Menyebarkan Agama Islam di Purwakarta (1828-1844)”. Kajian ini menggunakan metode historis dengan studi literatur sebagai teknik penelitian. Metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005:34). Penulisan skripsi ini menggunakan metode historis dengan anggapan bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini karena data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini berasal dari masa lampau, khususnya yang berkenaan dengan peranan Baing Yusuf dalam menyebarkan agama Islam di Purwakarta (1828-1844).

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoretis, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Pengkajian teknik studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan lebih analitis. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

Dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah yang berkaitan dengan objek kajian, penulis melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai buku, artikel dari internet yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Menurut Ismaun (1992: 125), metode historis biasanya dibagi atas empat kelompok kegiatan, yakni:

1. *Heuristik*, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap ini penulis mengumpulkan fakta dan data tentang peranan Baing Yusuf dalam menyebarkan agama Islam di Purwakarta (1828-1844). Sumber diperoleh dengan studi literatur dan wawancara.
2. *Kritik atau analisis*, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.
3. *Interpretasi atau penafsiran*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Penafsiran tidak dapat dipisahkan dari analisis.
4. *Historiografi atau penulisan sejarah*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh

dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Peranan Syekh Baing Yusuf dalam Menyebarkan Agama Islam di Purwakarta (1828-1844)” sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Sementara itu, Kuntowijoyo (2005:90) menambah satu langkah lagi sebelum heuristik yaitu pemilihan topik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

### **3.1 Persiapan penelitian**

Tahap ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian. Tahap ini dimulai dengan menentukan metode dan teknik penelitian yang akan digunakan penulis selama penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah metode historis dengan studi literatur sebagai teknik penelitian. Pada tahapan itu penulis melakukan beberapa langkah sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut ialah:

### **3.1.1 Penentuan atau Pengajuan Tema Penelitian**

Kuntowijoyo (2005:91) berpendapat bahwa pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Dua alasan itu dapat dipahami bahwa topik itu bisa ditemukan atas kegemaran tertentu atau pengenalan yang lebih dekat tentang hal yang terjadi di sekitarnya atau pengalaman penelitian serta keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktifitasnya dalam masyarakat.

Judul yang penulis tetapkan berdasarkan ketertarikan penulis terhadap perkembangan Islam di Purwakarta karena kota ini dikenal sebagai kota dengan penduduk yang religius. Minat penulis terhadap tema ini semakin kuat setelah membaca dan berdiskusi dengan kerabat mengenai kontroversi peranan Baing Yusuf dalam menyebarkan agama Islam di Purwakarta dengan tanggapan atau apresiasi masyarakat Purwakarta itu sendiri. Tidak sedikit masyarakat Purwakarta yang tidak mengetahui sosok dan peranan Baing Yusuf, bahkan banyak di antara mereka yang baru mendengar namanya, padahal Purwakarta dikenal sebagai kota yang religius. Selain itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk melengkapi tulisan-tulisan terdahulu mengenai sejarah Purwakarta, khususnya mengenai peranan Baing Yusuf dalam menyebarkan agama Islam di Purwakarta, sekaligus meluruskan kekeliruan yang terdapat dalam tulisan-tulisan tersebut. Hal itu semata-mata dimaksudkan untuk kebenaran sejarah, bukan bermaksud mengecilkan arti tulisan-tulisan terdahulu.

Beberapa alasan di atas mendorong penulis untuk mengajukan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan

Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Hal itu penulis lakukan agar tema yang dibahas berbeda dengan kajian penulisan sebelumnya. Judul awal yang penulis ajukan ialah *Peranan R.H.M. Yusuf (Syekh Baing Yusuf) Terhadap Penyebaran Agama Islam di Purwakarta (1828-1844)*. Namun, kemudian ada perubahan judul sehingga judul skripsi ini ialah *Peranan Syekh Baing Yusuf Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Purwakarta (1828-1844)*.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan merupakan salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi yang kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Setelah itu, proposal dikoreksi dan diperbaiki, terutama pada bagian judul, rumusan masalah dan pembatasan masalah. Setelah proposal disetujui, penulis kemudian mempresentasikannya pada seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2008 bertempat di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI (dahulu di Gedung Garnadi). Penetapan pengesahan penelitian dilakukan melalui surat keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dengan nomor 88/ TPPS/ JPS/ 2008 dengan calon pembimbing I Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd dan calon pembimbing II Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum.

Isi perencanaan penelitian memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meneliti sebuah tema yang telah ditentukan, yaitu:

- a. Judul Penelitian

- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Penjelasan Judul, berupa pengertian dari judul penelitian baik per kata maupun per kalimat
- f. Tinjauan Pustaka yang berisi mengenai daftar literatur yang digunakan
- g. Metode dan Teknik Penelitian yang dipaparkan secara singkat
- h. Sistematika Penelitian

### **3.1.3 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting untuk kelancaran proses penelitian. Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, perlengkapan penelitian ini harus dipersiapkan dengan baik. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya:

1. Surat izin dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2. Instrumen wawancara
3. Alat Perekam
4. Kamera foto
5. Alat tulis

### **3.1.4 Konsultasi atau Bimbingan**

Konsultasi atau bimbingan penyusunan skripsi dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditetapkan oleh TPPS. Melalui surat keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dengan nomor 88/TPPS/ JPS/ 2008 ditetapkan bahwa dosen pembimbing I ialah Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd dan pembimbing II ialah Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum.

Pada tahap ini penulis diberikan arahan dan bimbingan oleh para dosen pembimbing. Selain itu, penulis juga diberikan kritik dan saran serta masukan agar skripsi ini menjadi terarah dan tepat sasaran. Konsultasi dilakukan dalam rangka menentukan waktu dan teknik pelaksanaan bimbingan agar konsultasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan lebih sistematis, penulis menggunakan metode penulisan sejarah dengan tahapan-tahapan berikut ini:

#### **3.2.1 Heuristik**

Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Tahapan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mengumpulkan sumber kepustakaan yang diperoleh dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), berbagai perpustakaan, Dinas Perhubungan Kebudayaan Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Kabupaten Purwakarta maupun berbagai artikel dari internet.

Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tersebut berupa buku, dokumen maupun artikel yang relevan. Berdasarkan sifatnya, sumber tertulis dibagi menjadi dua bagian, sebagaimana yang diungkapkan Hardjasaputra (2008:26-27), bahwa:

Berdasarkan sifatnya sumber-sumber tertulis yang diperoleh dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri atas dokumen resmi termasuk arsip dan sumber-sumber lain yang sezaman dengan periode penulisan, antara lain surat kabar. Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang dibuat tidak sezaman dengan periode yang dibahas. Jenis sumber sekunder terdiri atas buku, majalah, dan tulisan bentuk lain.

Untuk memperoleh sumber-sumber tertulis, penulis melakukan kunjungan ke beberapa tempat, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Daerah Jawa Barat (PUSDA), Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Dinas Perhubungan Kebudayaan Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Kabupaten Purwakarta. Selain itu, penulis juga toko-toko buku yang ada di Bandung, pameran buku dan Palasari. Penulis juga mempunyai beberapa buku koleksi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.

Sumber primer yang penulis dapatkan dari Arsip Nasional Jakarta ialah berupa *Almanak van Nederlansch Indie* yang selalu memuat informasi tentang nama-nama pejabat daerah (*Plaatselijk Besturen*), *belsuit* nomor 29 tanggal 16 agustus 1828, *Belsuit Sindangkasih 20 Juli 1831 nomor 2*. Sumber lainnya ialah *Encyclopaedie van Nederlandsch-Indie*, III, 1919 : 287-288.



Sumber tertulis yang penulis dapatkan dari perpustakaan diantaranya: buku yang berjudul *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* karya Ali Mustafa Yaqub, *Politik Kiai: Polemik Keterlibatan Kiai dalam Politik Praktis* karya Koirudin, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 7*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* karya Azyumardi Azra. Selain itu, penulis juga mencari sumber di perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta dan penulis mendapatkan sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan diantaranya: *Sejarah Purwakarta: dari Karawang ke Purwakarta lewat Wanayasa* karya Djunaedi A. Sumantapura, *Sejarah Purwakarta: Purwakarta Membangun Jiwa dan Badannya untuk Indonesia* masih karya Sumantapura.

Sumber tertulis yang penulis dapatkan di Dinas Perhubungan Kebudayaan Pariwisata Pos dan Telekomunikasi diantaranya: *Ringkasan Sejarah Purwakarta* yang merupakan koleksi pribadi Dinas Perhubungan Kebudayaan Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, *Situ Buleud dan sekitarnya* & *Peranan Syekh Baing Yusuf* karya Sobana Hardjasaputra, *Sejarah Purwakarta* karya Sobana Hardjasaputra, *Sejarah Singkat dan Bagan Keturunan R.H.M. Yusuf* karya Sanusi.

Selain sumber tertulis yang berupa buku, penulis juga menggunakan artikel-artikel internet, diantaranya ialah blog Irfannoor Laily Mansur yang berjudul *Haji dan Islam di Indonesia*, artikel *Masjid Agung Purwakarta* karya David Raja, artikel *Wisata Ziarah Baing Yusuf* yang ditulis oleh Badan pariwisata Kabupaten Purwakarta, dan lain-lain.

### 3.2.2 Kritik

Ismaun berpendapat (2005: 48), untuk membuat rekonstruksi imajinatif masa lampau para sejarawan harus mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk kemudian menggunakan sumber-sumber sejarah itu dengan meneliti isinya. Setelah mengumpulkan sumber-sumber sejarah (heuristik), maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik seringkali disebut juga verifikasi sumber, yaitu menguji kebenaran atau pembuktian bahwa informasi yang diberikan atau yang dapat dibaca itu adalah benar. Kritik sumber itu dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya. Sehingga, dengan langkah itu dapat diperoleh data dan fakta yang akurat karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 1996:118).

Menurut Ismaun (2005:49), setelah menemukan sumber sejarah yang diperlukan, maka yang harus dilakukan ialah: (1) apakah sumber sejarah itu otentik atau jika otentik hanya untuk sebagian, berapa bagiankah yang otentik; dan (2) berapa banyak bagian yang otentik itu dan sejauh mana dapat dipercaya. Dengan demikian diadakan seleksi atau penyaringan data untuk menyingkrikan bagian-bagian bahan sejarah yang tidak dapat dipercaya.

### 3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Helius Sjamsuddin (1996: 105), bahwa:

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis berupa buku, penulis tidak menyeleksi dengan terlalu ketat, hanya mengklasifikasi dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentikannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Tahun terbit juga menjadi klasifikasi sumber eksternal karena semakin kekinian angka tahun penerbitan buku maka akan semakin baik karena setiap saat terjadi perubahan dari penerbit. Popularitas penulis buku juga akan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap isi buku. Selain itu, dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan dan masih seutuhnya atau sudah berubah.

Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui darimana asal si penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu dengan membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis dan latar belakang penulis.

Maksudnya apakah ia beragama Islam ataukah non-Muslim, apakah ia memang asli orang Purwakarta ataukah pendatang yang telah lama tinggal di Purwakarta, apakah ia seorang sejarawan ataukah bukan dan lain sebagainya. Kritik sumber tersebut diharapkan dapat meminimalisir tingkat subjektivitas penulis.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Berbanding terbalik dengan kritik eksternal, kritik internal lebih menekankan aspek dalam. Kritik internal dilakukan penulis dengan melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian dalam penulisan skripsi.

Kritik internal terhadap sumber tertulis, penulis lakukan dengan membandingkan antara sumber tulisan satu dengan yang lainnya. Kritik intern atau krtitik dalam dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Berbagai tulisan tersebut kemudian dikelompokkan, mana yang menjelaskan biografi Baing Yusuf termasuk silsilah keluarganya, tentang peranan Baing Yusuf dan dampaknya terhadap perkembangan Islam di Purwakarta. Setelah dikelompokkan, penulis lalu melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut sehingga didapatkan informasi atau fakta yang benar dan akurat.

### 3.2.3 Interpretasi

Setelah sumber-sumber tersebut dikritik secara eksternal maupun internal, maka langkah selanjutnya ialah penyusunan fakta. Dalam penyusunan fakta, penulis menyesuaikan fakta-fakta yang telah diterima dengan pokok permasalahan yang akan dibahas kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang terkumpul.

Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan. Satu fakta dihubungkan dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Setelah itu, penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dan mengungkapkan maksud di balik fakta-fakta tersebut. Interpretasi yang penulis lakukan yaitu terhadap berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

Berdasarkan sumber tertulis karya Sanusi yang berjudul *Sejarah Singkat dan Bagan Keturunan R.H.M. Joesoef*, Baing Yusuf merupakan keturunan dari Munding Sari alias Banjar Sari alias Sri Pamekasan yang memiliki anak bernama Prabu Siliwangi. Selain itu, leluhur Baing Yusuf merupakan keturunan kerajaan dan, tentu saja keturunan menak. Akan tetapi, menurut Lubis dalam *Tradisi & Transformasi Sejarah Sunda* mengatakan bahwa penulisan silsilah yang menonjolkan penguasa sebagai tokoh sentral dalam naskah tersebut, bertujuan untuk menjamin bahwa dirinya memiliki “darah kusumah” Prabu Siliwangi. Selain itu, pada masa itu, Pemerintah Kolonial Belanda juga mengharuskan para calon pejabat untuk membuat *geslachtslijst* (daftar silsilah) sebagai salah satu

ketentuan yang harus dilakukan para calon pejabat yang berkaitan dengan pengangkatan seorang pejabat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bagan silsilah yang terdapat dalam buku *Sejarah Singkat dan Bagan Keturunan R.H.M. Joesoef* karya Sanusi tersebut masih diragukan kebenarannya karena bukti kuat yang mendukung pernyataan tersebut hingga saat ini masih belum ditemukan.

Bagan silsilah tersebut ditujukan untuk sebuah legitimasi agar dapat mempertahankan citra dan kehormatan Baing Yusuf terhadap masyarakat setempat. Hal itu sering kita jumpai dalam garis genealogi yang digunakan raja-raja Islam Jawa yang sering menghubungkan garis keturunan mereka dengan Nabi Muhammad SAW. untuk memperkuat kedudukannya sebagai raja.

### **3.3 Laporan Penelitian (Historiografi)**

Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah, yaitu cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Helius Sjamsuddin (1996:153) menjelaskan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam satu penulisan yang utuh yang disebut historiografi. Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun

menjadi suatu karya tulis berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan peranan Syekh Baing Yusuf dalam menyebarkan agama Islam di Purwakarta khususnya pada tahun 1828-1844.

Laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Historiografi yang penulis lakukan didasarkan pada ketentuan akademik yang telah ditentukan pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan tidak meninggalkan kemampuan pribadi yang penulis miliki.

Skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan yaitu berupa penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Bab tiga merupakan penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada bab pendahuluan. Bab empat merupakan pembahasan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan. Bab lima merupakan kesimpulan jawaban terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Pembagian bab tersebut bertujuan untuk memudahkan dan mensistematiskan dalam memahami penulisan.